BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorentasi pada temuan atau gejala-gejala alami.[1]

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2] Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI

[1] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 70.
[2] *Ibid.*, 75

Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitiannya.[3]

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Karena, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data baik sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Maka, peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, penganalisis data serta sebagai pelapor data. Ketika memasuki lapangan peneliti selalu bersikap hati-hati, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian. MI Wahid Hasyim Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar pada tanggal 07 Mei 2018 - 08 Juni 2018. Pada 08 Juni 2018 peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan menyampaikan izin penelitian dan diterima. Selanjutnya, peneliti mencari

[3]Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 168

informasi awal terkait judul penelitian dan mencari nama-nama informan yang diperlukan peneliti dan melakukan negosiasi kepada kepala sekolah untuk menggali informasi dengan wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti yang selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta waka kurikulum dan beberapa guru terkait dengan penelitian. Informan yang berhasil peneliti temui yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Kemudian peneliti melakukan observasi dikelas terkait proses pembiasaan pendidikan karakter yang baisa dilakukan di dalam kelas serta kegiatan penanaman akhlakul karimah di hari jumat. Ada respon terbuka terkait peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan para guru kelas ketika berbincang-bincang terkait dengan penelitian. Setelah data yang di dapat peneliti di rasa cukup, pada tanggal 08 Juni 2018 peneliti meminta surat keterangan melakukan penelitian kepada kelapa sekolah dan berakhirlah penelitian di MI Miftahul Huda.

Penelitian di MI Miftahul Falah dilakukan pada tanggal 07 Mei 2018-08 Juni 2018. Hari pertama peneliti memasukkan surat izin penelitian dan diterima oleh admin yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan menyampaikan izin penelitian dan diterima. Selanjutnya, peneliti mencari informasi awal terkait judul penelitian dan mencari nama-nama informan yang diperlukan peneliti dan melakukan negosiasi kepada kepala sekolah untuk menggali informasi dengan wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti yang selanjutnya

melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta para guru kelas terkait dengan penelitian. Informan yang berhasil peneliti temui yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Beberapa informan mudah untuk ditemui tetapi ada informan yang sulit ditemui karena waktu penelitian sekolah akan melakukan akreditasi dan perisapan ujian kelas 6. Kemudian peneliti melakukan observasi dikelas terkait dengan pembelajaran dikelas dan kegiatan mengaji di masjid pada hari jumat. Dalam melakukan penelitian ini nuansa persahabatan peneliti ciptakan sehingga informan terbuka dalam memberikan informasinya. Setelah data yang di dapat peneliti di rasa cukup, pada tanggal 08 Juni 2018 peneliti meminta surat keterangan melakukan penelitian kepada kelapa sekolah dan berakhirlah penelitian di MI Roudlotut Tholibin Kec. Udanawu Kab. Blitar.

Maka, untuk memperoleh data yang valid peneliti sebagai instrument yang utama untuk benar-benar memahami metode dalam kualitatif, subyek yang diteliti dan memiliki kesiapan untuk melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Selain itu, peneliti akan hadir dilokasi penelitian yaitu di MI Wahid Hasyim Bakung Kec, Udanawu Kab. Blitar. dan MI Roudlotut Tholibin Ringinanom Kec, Udanawu Kab. Blitar.. Kehadiran peneliti bertujuan agar peneliti dapat melihat serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung pada subyek yang diteliti dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dua tempat yang berbeda. Pertama di MI Wahid Hasyim Bakung yang beralamat di Jalan KH Zaid No. 11 Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Letak Madrasah ini tepat ditengah desa . Untuk menuju madrasah ini sangat mudah karena letaknya sangat strategis dan berada ditengah pemukiman penduduk. Kedua di MI Roudlotut Tholibin di Jl. Raya Kediri-Blitar Ds. Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yaitu diantaranya Kedua lembaga ini memiliki prestasi (akademik dan non akademik) yang baik. Selain itu kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan nilai- nilai religius di kecamatan masing-masing. Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

MI Wahid Hasyim tercatat sebagai peraih nilai terbaik oleh lulusan tahun ajaran 2017-2108 yaitu peringkat pertama pada mata pelajaran keagaaman se-kabupaten dan peringkat kedua pada mata pelajaran umum. Pada prestasi non akademik, mereka juga pernah menjuarai bebeerapa lomba baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Sedangkan pada MI Roudlotut Tholibin, juga unggul dalam prestasi non akademik, khususnya pada bidang keagamaan yaitu misalnya juara pertama Tahfidz putra dan putri se kabupaten dan juara pertama SBQ se kabupaten. Selain itu, pada lembaga ini terdapat sebuah Pondok Pesantren

Tahfidz yang letaknya berdampingan dengan madrasah dalam satu halaman. Sebagian besar santri yang ada di pondok tersebut merupakan siswa/siswi dari MI Roudlotut Tholibin.

D. Sumber Data

Sumber primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru Kewirausahaan, guru Bahasa Inggris, guru Bimbingan Konseling, siswa di MI Wahid Hasyim dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pembiasaan, guru Bimbingan Konseling, bapak Satpam dan siswa di MI Roudlotut Tholibin. Dalam hal ini, identifikasi terhadap tema dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya juga perlu dilakukan, khususnya untuk lebih memudahkan dilakukannya analisis dan strategi pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa.

Sumber sekunder yang digunakan berasal dari dokumen kedua sekolah dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi strategi pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga diperlukan memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Mardalis "Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti."[4] Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin. Adapun dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) Pendekatan pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar yaitu setrategi guru dalam membentuk karakter berbasis ESQ dengan pendekatan penanaman nilai *(inculcation approach)* . (2) Metode pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar yaitu setrategi guru dalam membentuk karakter berbasis ESQ dengan metode pembiasaan dan penguatan positif/negatif. (3) Teknik pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient*

[4] Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 63.

(ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar yaitu setrategi guru dalam membentuk karakter berbasis ESQ melalui 3 dimensi yaitu: pertama, dimensi fisik meliputi : (a) Tentang strategi guru dalam membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan, (b) Strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin terhadap siswa, (c) Strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa, (d) Strategi guru dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah, (e) Strategi guru dalam membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain, (f) Strategi guru dalam membiasakan siswa agar selalu hidup sehat, (g) Strategi guru menerapkan sopan santun terhadap siswa. Kedua, dimensi mental meliputi: (a) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa, (b) Strategi guru dalam membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa, (c) Strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa, (d) Strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, (e) Strategi guru dalam menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa, (f) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil, (g) Strategi guru dalam membangun sifat amanah terhadap siswa. Ketiga, dimensi spiritual meliputi (a) Strategi guru dalam mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu, (b) Strategi guru agar siswa mampu melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas, (c) Strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur’an, (d) Strategi guru dalam mendidik siswa agar terpanggil hatinya

selalu mengingat Allah SWT (Pembiasaan untuk selalu bertasbih dan berdzikir), (e) Strategi guru dalam mengajak siswa untuk semangat megerjakan shalat-shalat sunah, seperti tahajud, dhuha, dan lain sebagainya, (f) Strategi guru dalam membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah, (g) Strategi guru dalam mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya. (4) Evaluasi pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar yaitu setrategi guru dalam membentuk karakter berbasis ESQ dengan menggunakan evaluasi lembar observasi guru, catatan anekdot guru, penilaian antar teman dan penialain diri.

b. Wawancara atau *Interview* yang mendalam

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.[5] Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan strategi pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf sekolah dan siswa guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) Pendekatan pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar (2) Metode

[5] Nasution, *Metodologi Research penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar (3) Teknik pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. (4) Evaluasi pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[6] Studi dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa tata tertib siswa dan foto-foto kegiatan guru dan siswa terkait (1) Pendekatan pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. (2) Metode pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. (3) Teknik pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. (4) Evaluasi pendidikan berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam membentuk karakter siswa di MI

[6] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Bina Aksara,2006),130.

Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dari MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[7] Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[8]

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.[9] Namun Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data

---

[7]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004),, 69
[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011),, 247
[9] Margono, *Merodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), 38.

terakhir analis setelah di lapngan analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian di bentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapngan.

Seperti telah dipaparkan di atas penelitian ini dilakukan dengan perancangan multi situs, sehingga dalam mengalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1) Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display dan verification.[10] Selanjutnya Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rasyid memerinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cetakan V, (Bandung: Alfabeta, 2008),147.

terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara.[11]

b) Penyajian Data *(Display Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

c) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[12]

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

---

[11] Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 123.

[12] Sugiyono, Metode Penelitian..., 99.

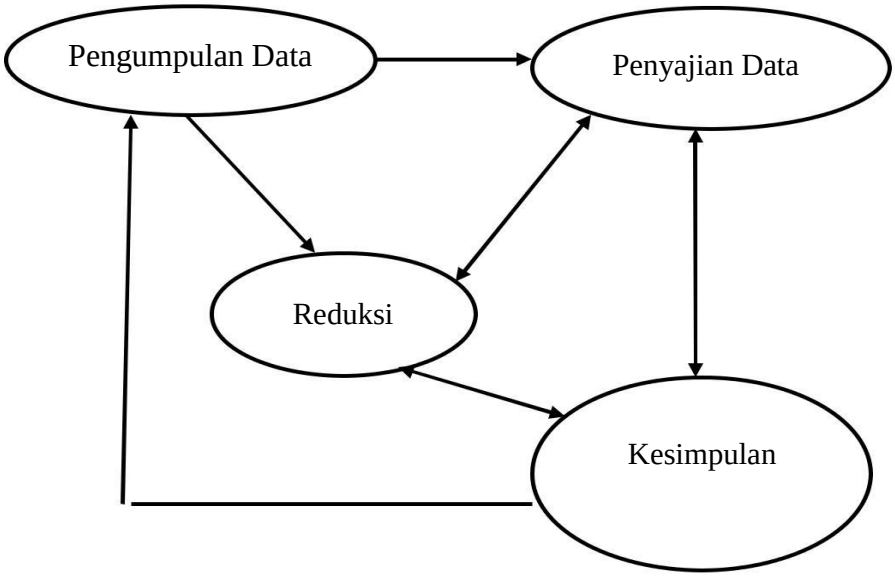

Gambar 1.1 : Teknik Analisis Data

2) Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoriotis berdasarkan anlisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Anlisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:

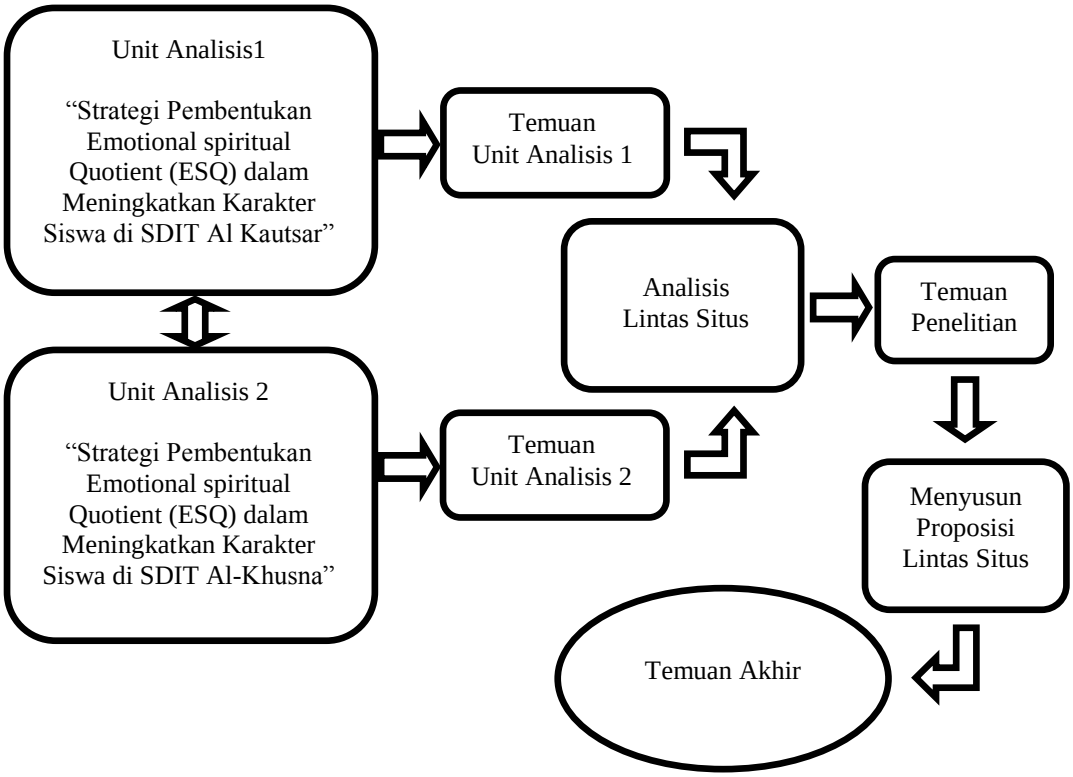

Gambar 2.1 : Teknik Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confimability* (obyektivitas).[13]

Uji kredebilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan Moleong yaitu:[14]

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan secara berkesinambungan selama

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D cet. ke-8,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 270
[14]Moleong, *Metodologi Penelitian . . . ,* 327

melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.15 Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.[16] Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:[17]

a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredebilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

[15]*Ibid.*
[16]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007), 203
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , 274

Misalanya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.[18]

Selanjutnya pengecekan keabsahan data juga dilakukan denggan uji transferability. Transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai.[19] Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji dependability, yaitu audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu Dr. H. Munardji, M. Ag dan Dr. H. Prim Masrokan Mutohar, .M.Pd. yang merupakan pembimbing tesis peneliti yang mengaudit keseluruhan aktivitas

---

[18] *Ibid.*

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian. . .* , 276

peneliti mulai dari menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada membuat kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah konfirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[20] Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.[21] Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

---

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D cet. ke-8,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 277

[21]*Ibid*., 127

Setelah mendapat izin dari kepala MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang "Strategi Pendidikan Berbasis Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar." dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.